

BULETIN

INFORMASI IKLIM

EDISI 12

MMXXV



**ANALISIS DINAMIKA
ATMOSFER DAN LAUT**
NOVEMBER 2025

**MONITORING IKLIM
EKSTREM BULAN**
NOVEMBER 2025

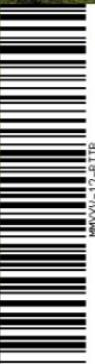
**MONITORING
HARI TANPA HUJAN**
NOVEMBER 2025

ANALISIS HUJAN
NOVEMBER 2025

PREDIKSI HUJAN
JANUARI-MARET 2026

DESEMBER 2025

DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM | DEPUTI BIDANG KLIMATOLOGI |
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA



TIM PENYUSUN BULETIN

Pengarah	: Dr. A. Fachri Radjab, S.Si., M.Si
Penanggung Jawab	: Dr. Supari
Pimpinan Redaksi	: Dr. Amsari Mudzakir Setiawan Adi Ripaldi, M.Si Dr. Indra Gustari
Editor	: Rosi Hanif Damayanti, M.Si
Redaktur Analisis Dan Prediksi Hujan	: Robi Muharsyah, M.Si Fatchiyah, S.T Dian Nur Ratri, M.Sc Arda Yuswantoro, S.Kom Niken Wahyuni, S.Si Adyaksa Budi Raharja, M.Si Alexander Eggy C. P., S.Tr., M.Si Tiar Maharani, M. Sc Marlin Denata, M.CCSP Damiana Fitria Kussatiti, M.Al Novi Fitrianti, M.Sc Fathiya Nurrahmanita, S.Tr.Klim
Redaktur Dinamika Atmosfer dan Laut	: Diah Ariefianty, S.Kom Syahru Romadhon, M.Si Mia Rosmiati, S.Si Alif Akbar Syafrianno, M.Si Suci Pratiwi, S.Tr Dyah Ayu Kartika, S.Si Hasalika Nurjannah, S.Tr Yohanes Agung Kristomo, S.Tr.Klim

ALAMAT REDAKSI

Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika
Gedung B Lantai 2, Bidang Analisis Variabilitas Iklim
Jl. Angkasa I No. 2 Kemayoran
Jakarta 10720
Email : aii@bmkg.go.id, pdi@bmkg.go.id atau avi@bmkg.go.id

PENGANTAR

Buletin edisi Desember 2025 memuat informasi tentang analisis curah hujan yang terjadi pada bulan November 2025 dan prediksi hujan 3 (tiga) bulan ke depan yaitu hujan bulan Januari hingga Maret 2026. Dalam buletin ini juga dibahas analisis dinamika atmosfer dan laut serta prediksi *El Niño Southern Oscillation (ENSO)*, *Indian Ocean Dipole (IOD)*, *Monsun* dan suhu muka laut (SST) perairan Indonesia.

Analisis hujan yang disajikan pada halaman 3 menunjukkan kondisi faktual curah hujan yang terjadi selama bulan November 2025. Analisis ini dilakukan berdasarkan data observasi dari stasiun BMKG, pos hujan kerja sama yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia dan data satelit *Global Satellite Mapping of Precipitation (GSMap)*.

Pada bulan November 2025, data suhu muka laut di Samudra Hindia menunjukkan kondisi **IOD Negatif dengan indeks –0,82**, sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO –0,77 (La Nina Lemah)**. Hasil monitoring menunjukkan anomali suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung lebih hangat, terutama di perairan barat Sumatra, Laut Jawa, Laut Banda, dan Laut Arafura.

Prediksi hujan untuk 3 (tiga) bulan ke depan yaitu periode Januari hingga Maret 2026 disajikan pada halaman 7 s/d 9 yang memuat prediksi untuk curah hujan dan sifat hujan. Pada Januari hingga Maret 2026, wilayah Indonesia umumnya diprediksi akan mengalami curah hujan kategori **menengah hingga tinggi** dengan sifat **Normal hingga Atas Normal**.

Selanjutnya untuk keperluan operasional di lapangan, masyarakat diharapkan mengacu pada informasi terbaru yang dikeluarkan BMKG setiap bulan yang merupakan pemutakhiran dari prediksi sebelumnya.

Jakarta, Desember 2025

Direktur Perubahan Iklim

TTD

Dr. A. Fachri Radjab, S.Si, M.Si

DAFTAR ISI

PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iii
I. RINGKASAN	1
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT	2
A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan November 2025	2
B. Analisis Curah Hujan Bulan November 2025.....	3
C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan November 2025.....	5
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan November 2025	6
III. PREDIKSI HUJAN BULAN JANUARI HINGGA MARET 2026.....	7
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari – Maret 2026.....	7
B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari – Maret 2026	8

I. RINGKASAN

Hasil monitoring dinamika atmosfer dan laut pada bulan November 2025, menunjukkan bahwa suhu muka laut di Samudra Hindia berada pada fase **IOD Negatif** dengan indeks **-0,82**, sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO sebesar -0,77 (La Nina Lemah)**. Kondisi suhu muka laut di perairan Indonesia cenderung lebih hangat dibanding normalnya, terutama di perairan barat Sumatra, Laut Jawa, Laut Banda, dan Laut Arafura

Pada bulan November 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori Menengah (56,94%). Adapun wilayah lainnya mengalami curah hujan kategori Tinggi (31,14%) - Sangat Tinggi (6,64%), dan sejumlah 5,28% wilayah mengalami curah hujan kategori Rendah. Sedangkan jika ditinjau dari sifat hujan, sebanyak 40,49% wilayah Indonesia mengalami sifat hujan Atas Normal (AN), 28,02% wilayah mengalami sifat hujan Bawah Normal (BN) dan 31,49% wilayah mengalami sifat hujan Normal (N).

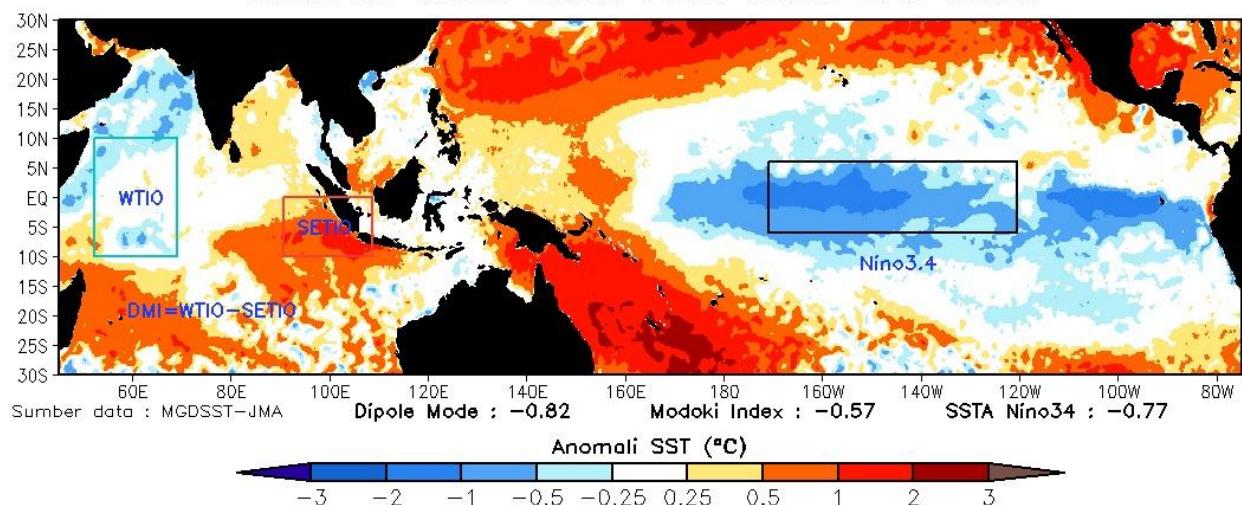
Selama bulan November 2025, terdapat 264 titik observasi mencatat curah hujan ekstrem (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Maluku, Papua Selatan dan Papua. **Curah hujan ekstrem harian tertinggi**, sebesar **411 mm/hari** tercatat di Pos Hujan BPP Kuala, Kab. Bireuen, Aceh pada 26 November 2025, yang terjadi ketika Badai Tropis Senyar melanda wilayah tersebut.

Sementara itu, **suhu udara maksimum tertinggi $37,2^{\circ}\text{C}$** terjadi di Stasiun Klimatologi Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada 5 November 2025. **Suhu udara minimum terendah $12,58^{\circ}\text{C}$** terjadi di Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Kab. Jaya Wijaya, Papua Pegunungan pada 28 November 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi 34 Knot**, terjadi di Stasiun Meteorologi David Constatijn Saudale, Kab. Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada 30 November 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar 31%** tercatat di Stasiun Meteorologi Enarotali, Kab. Paniai, Papua pada 12 November 2025. Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** hingga akhir bulan November 2025, menunjukkan bahwa HTH terpanjang terjadi selama 30 **hari** di Stasiun/Pos Pinogu, Bone Bolango, Gorontalo.

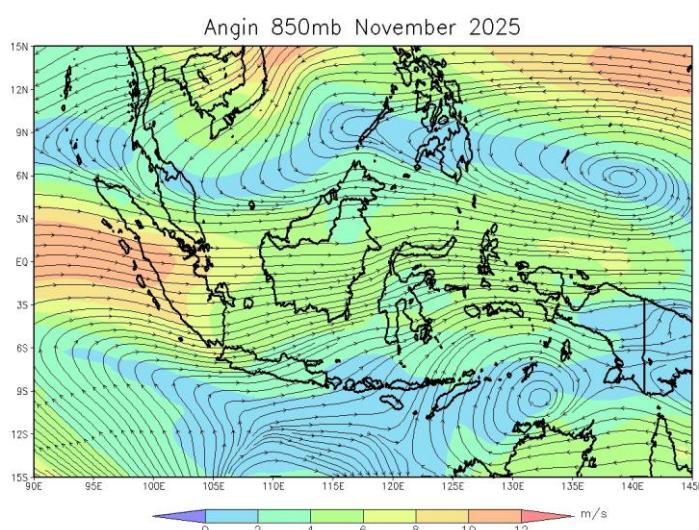
II. ANALISIS DINAMIKA ATMOSFER DAN LAUT

A. Analisis Dinamika Atmosfer dan Laut bulan November 2025

Anomali Suhu Muka Laut November 2025

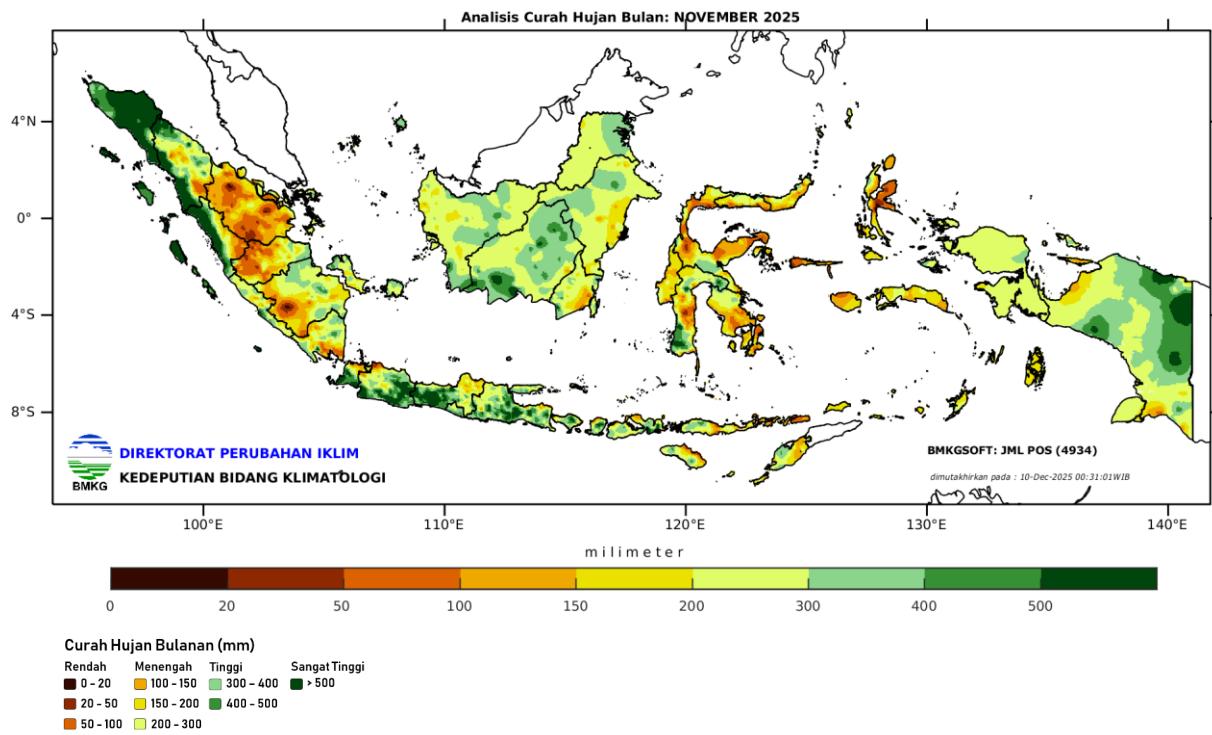


Pada bulan November 2025, suhu muka laut di Samudra Hindia menunjukkan kondisi **IOD Negatif dengan indeks $-0,82$** , sedangkan anomali suhu muka laut di wilayah Pasifik Tengah Ekuator (wilayah Nino3.4) menunjukkan indeks **ENSO $-0,77$ (La Nina Lemah)**. kemudian suhu muka laut di sebagian besar perairan Indonesia cenderung lebih hangat dari normalnya, terutama di perairan barat Sumatra, Laut Jawa, Laut Banda, dan Laut Arafura.

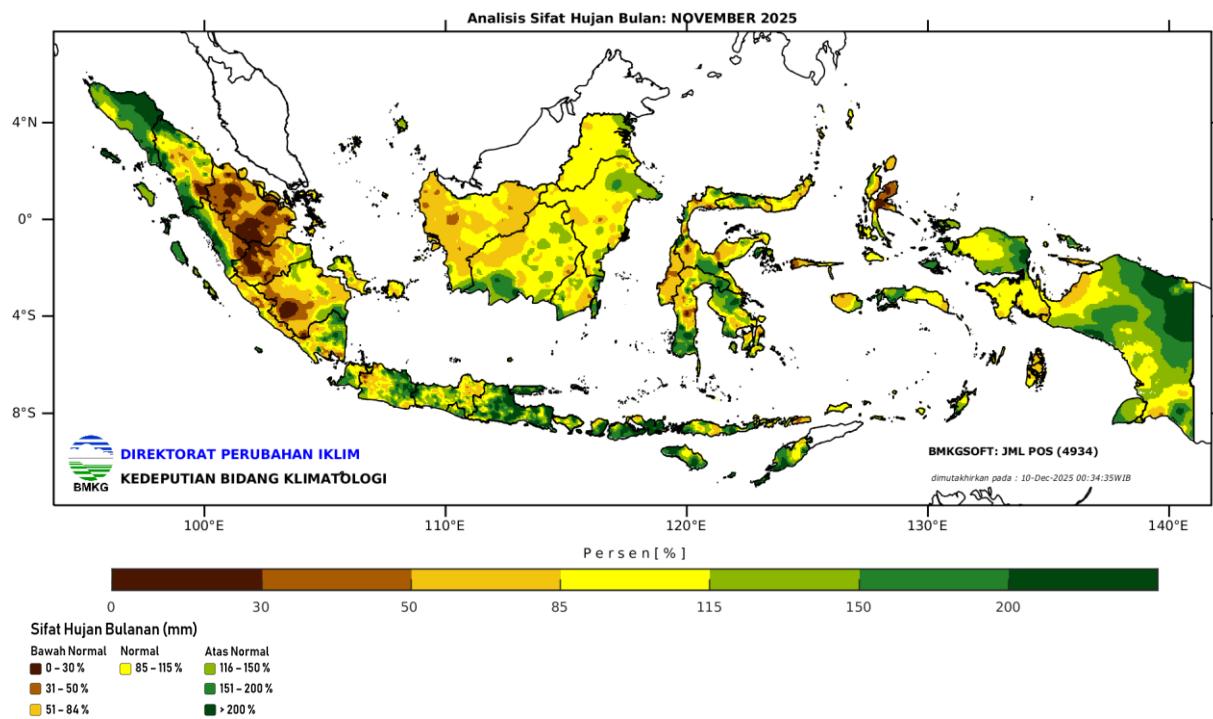


Pola angin pada lapisan 850mb selama bulan November 2025 di wilayah Indonesia umumnya didominasi oleh angin baratan di Indonesia bagian barat dan tengah. Daerah belokan angin terpantau di wilayah selatan Indonesia, khususnya di perairan selatan Jawa hingga Nusa Tenggara, yang menunjukkan adanya zona konvergensi angin.

B. Analisis Curah Hujan Bulan November 2025



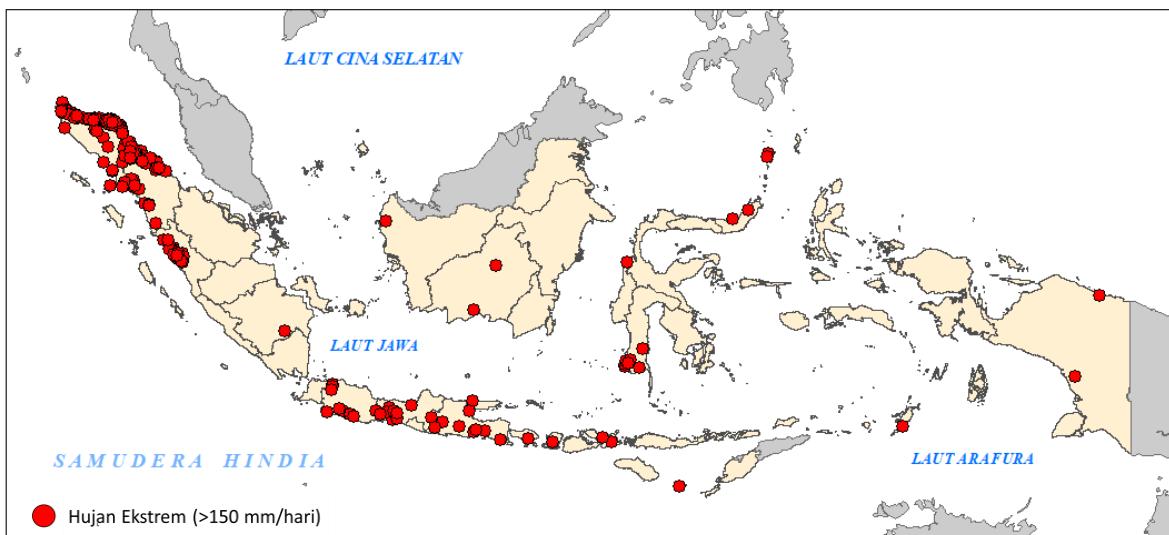
Pada bulan November 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami curah hujan kategori rendah (5,28%), menengah (56,94%), tinggi (31,14%) dan sangat tinggi (6,64%). Curah hujan kategori rendah terjadi menyebar di sebagian kecil Sumatera Utara, sebagian besar Riau, sebagian kecil Sumatera Barat, sebagian besar Jambi, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Lampung, sebagian Banten bagian utara, sebagian Jawa Barat bagian utara, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian kecil Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Gorontalo bagian selatan, sebagian kecil Sulawesi Utara, sebagian Maluku, sebagian Maluku Utara, dan sebagian kecil Papua Selatan.



Berdasarkan analisis sifat hujan pada bulan November 2025, umumnya wilayah Indonesia mengalami sifat hujan kategori Bawah Normal 28,02%, Normal 31,49%, dan Atas Normal 40,49%. Sifat hujan Bawah Normal terjadi di sebagian kecil Sumatra Utara, sebagian Kepulauan Riau, Riau, sebagian kecil Sumatera Barat, sebagian besar Jambi, sebagian Sumatera Selatan, sebagian Bengkulu, sebagian Bangka Belitung, sebagian Lampung, sebagian Jawa Barat, sebagian Jawa Tengah, sebagian Kalimantan Barat, sebagian Kalimantan Tengah, sebagian Kalimantan Selatan, sebagian kecil Kalimantan Timur, sebagian kecil Kalimantan Utara, sebagian kecil Bali, sebagian kecil Nusa Tenggara Barat, sebagian Nusa Tenggara Timur, sebagian Sulawesi Selatan, sebagian Sulawesi Tenggara, sebagian Sulawesi Barat, sebagian Sulawesi Tengah, sebagian Gorontalo, sebagian Sulawesi Utara, sebagian Maluku Utara, sebagian Maluku, sebagian Papua Barat, sebagian Papua Tengah dan sebagian kecil Papua Selatan.

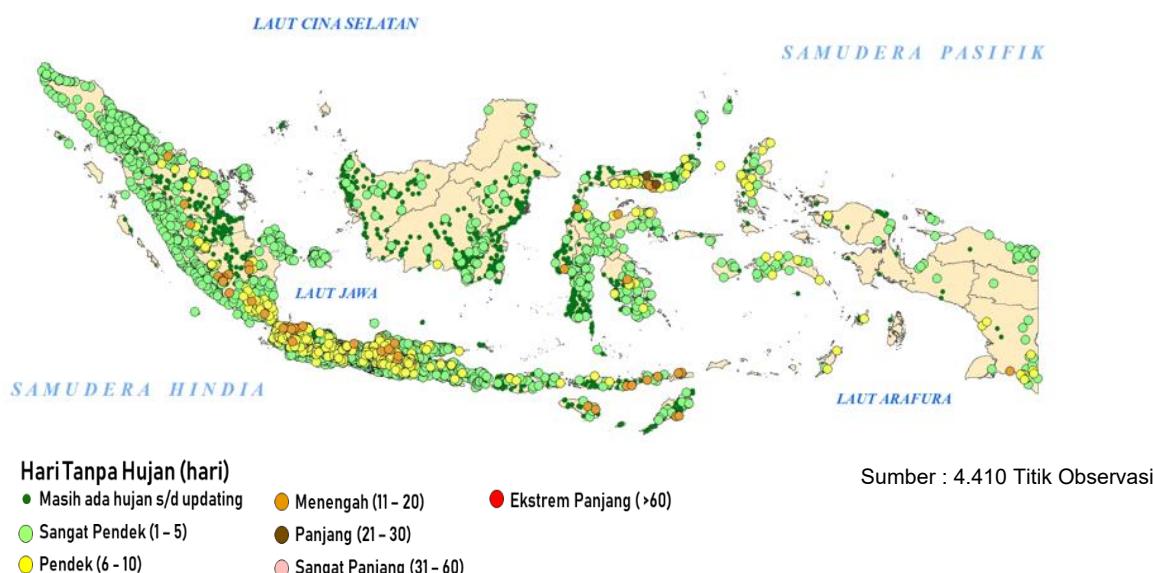
C. Curah Hujan Ekstrem dan Hari Tanpa Hujan Bulan November 2025

1. Monitoring Curah Hujan Ekstrem Bulan November 2025



Selama bulan November 2025, terdapat 264 titik observasi mengalami curah hujan ekstrem (>150 mm/hari). Kejadian curah hujan ekstrem terjadi di Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Bali, NTB, NTT, Kalimantan Barat, Kalimantan Tengah, Sulawesi Selatan, Sulawesi Barat, Sulawesi Utara, Maluku, Papua Selatan dan Papua. **Curah hujan ekstrem harian tertinggi**, sebesar **411 mm/hari** terjadi di Pos Hujan BPP Kuala, Kab. Bireuen, Aceh pada 26 November 2025.

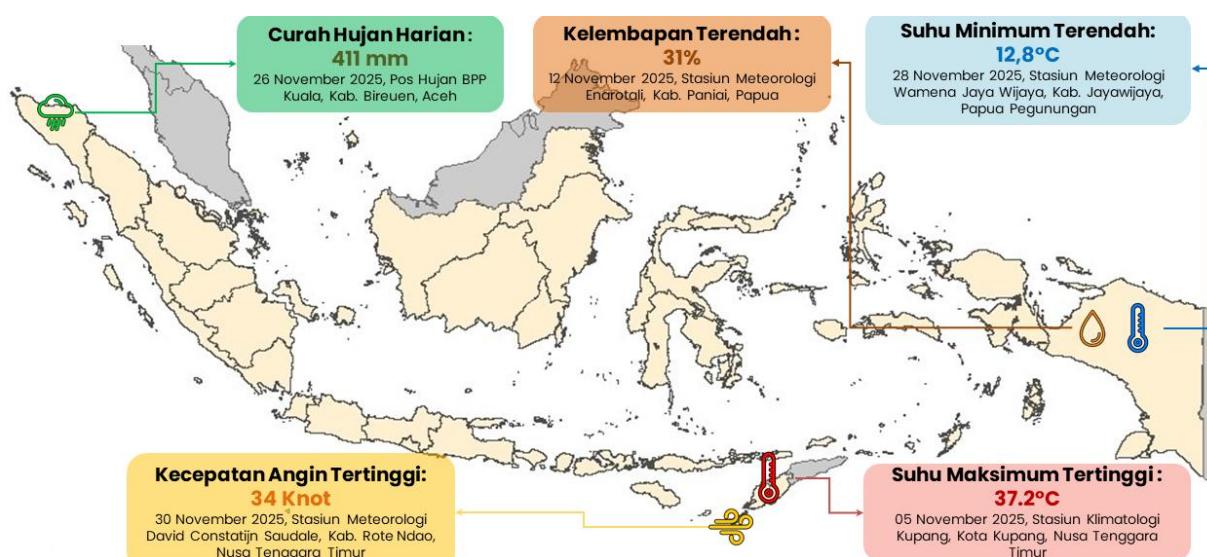
2. Monitoring Hari Tanpa Hujan Bulan November 2025



Hasil monitoring **Hari Tanpa Hujan (HTH)** bulan November 2025, sebanyak 65% dari total 4.410 titik observasi mengalami HTH dengan kategori Sangat Pendek hingga Panjang. Sementara itu, 35% wilayah Indonesia masih mengalami hujan.

Sebanyak 2.149 titik (49%) mengalami HTH kategori Sangat Pendek, 649 titik (15%) mengalami HTH kategori Pendek, 50 titik (1,13%) mengalami HTH kategori Menengah, 2 titik (0,05%) mengalami HTH kategori Panjang. HTH terpanjang terjadi selama **30 hari** di Stasiun/Pos Pinogu, Bone Bolango, Gorontalo.

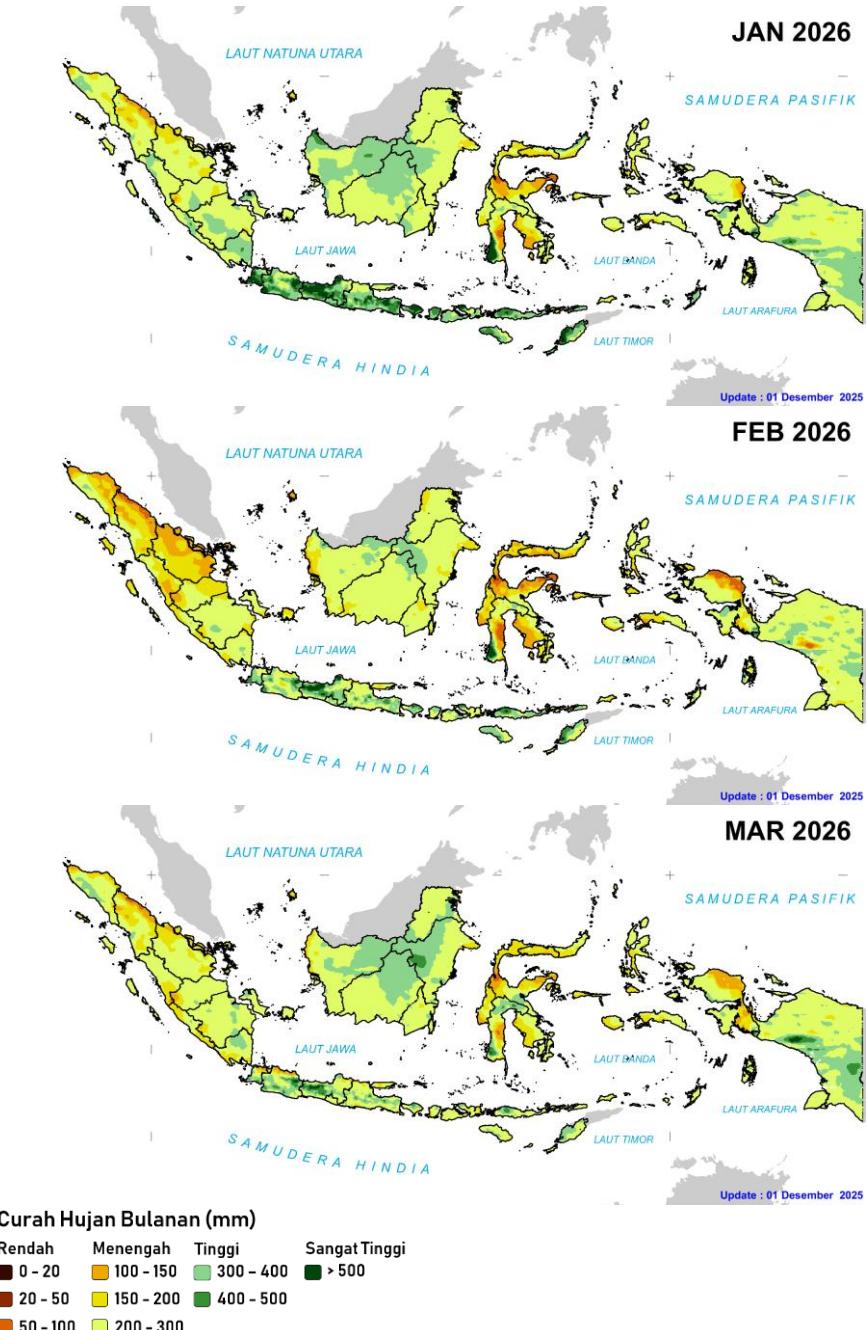
D. Informasi Iklim Ekstrem Bulan November 2025



Suhu udara maksimum tertinggi **37,2°C** terjadi di Stasiun Klimatologi Kupang, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur pada 5 November 2025. **Suhu udara minimum terendah** **12,58°C** terjadi di Stasiun Meteorologi Wamena Jaya Wijaya, Kab. Jaya Wijaya, Papua Pegunungan pada 28 November 2025. **Kecepatan angin maksimum harian tertinggi** **34 Knot** terjadi di Stasiun Meteorologi David Constatijn Saudale, Kab. Rote Ndao, Nusa Tenggara Timur pada 30 November 2025. **Kelembapan udara terendah sebesar** **31%** tercatat di Stasiun Meteorologi Enarotali, Kab. Paniai, Papua pada 12 November 2025.

III. PREDIKSI HUJAN BULAN JANUARI HINGGA MARET 2026

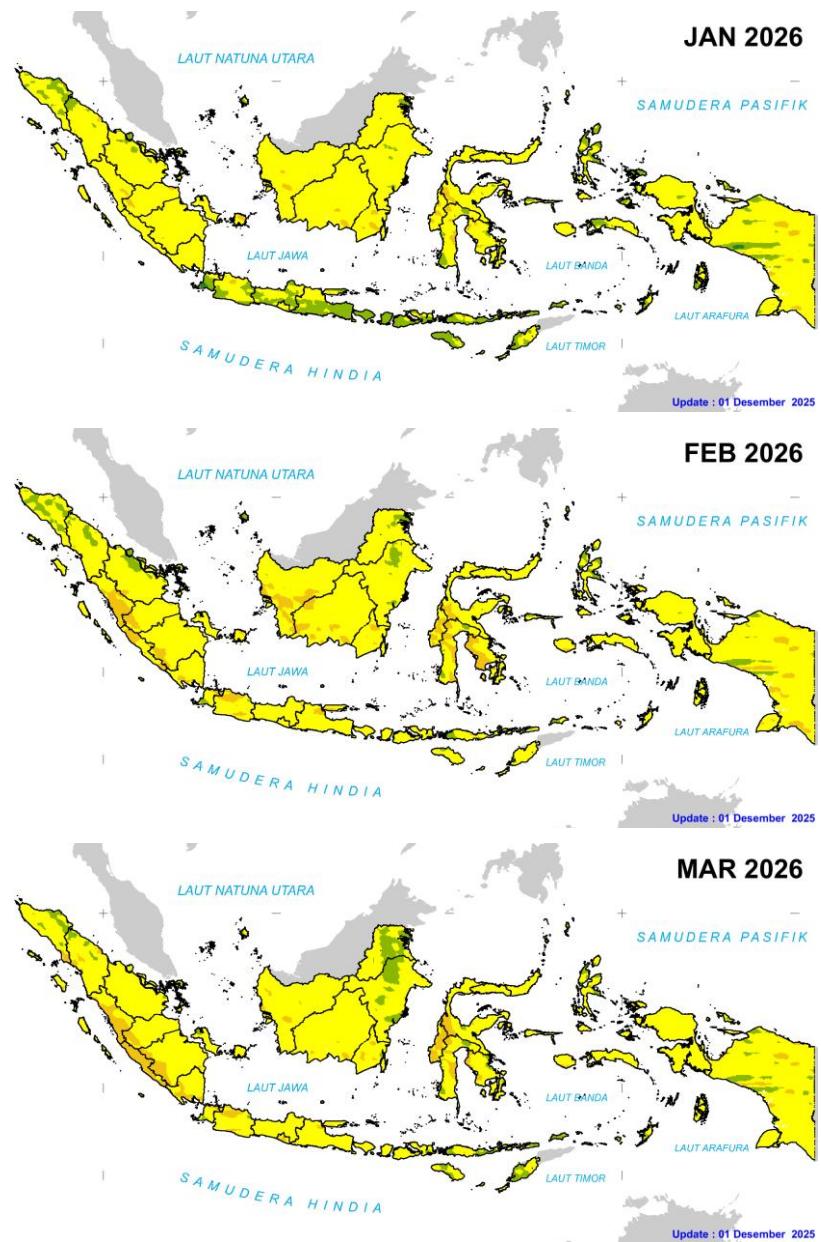
A. Prediksi Curah Hujan Bulan Januari – Maret 2026



Pada bulan Januari hingga Maret 2026 mendatang, wilayah Indonesia umumnya diprediksi mengalami curah hujan kategori menengah hingga tinggi. Pada bulan Januari 2026, sejumlah 0,39% wilayah Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori rendah (0 – 100 mm/bulan), 69,02% wilayah diprediksikan menengah (100 – 300 mm/bulan) dan **30,59% wilayah diprediksi mengalami curah hujan kategori tinggi hingga sangat tinggi (>300 mm/bulan)**. Pada bulan Februari 2026, sejumlah 1,83% wilayah Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori rendah, 85,64% wilayah

diprediksi menengah, dan **12,53% wilayah diprediksi tinggi hingga sangat tinggi**. Sedangkan pada bulan Maret 2026, sejumlah 0,28% wilayah Indonesia diprediksi mengalami curah hujan kategori rendah, 77,57% wilayah diprediksi menengah, dan **22,15% wilayah diprediksi tinggi hingga sangat tinggi**.

B. Prediksi Sifat Hujan Bulan Januari – Maret 2026



Pada bulan Januari hingga Maret 2026 mendatang wilayah Indonesia umumnya diprediksi mengalami hujan yang bersifat **Normal hingga Atas Normal**. Pada bulan Januari 2026, sejumlah 2,40% wilayah Indonesia diprediksi mengalami hujan yang bersifat

lebih kering daripada normalnya (Bawah Normal), 85,27% wilayah diprediksi mirip dengan normalnya (Normal) dan **12,33% wilayah diprediksikan lebih basah daripada normalnya (Atas Normal)**. Pada bulan Februari 2026, sejumlah 9,04% wilayah Indonesia diprediksi memiliki hujan Bawah Normal, 85,77% wilayah diprediksi Normal dan **5,19% wilayah diprediksikan Atas Normal**. Sedangkan pada bulan Maret 2026, sejumlah 7,31% wilayah Indonesia diprediksi mengalami hujan bersifat Bawah Normal, 85,71% wilayah diprediksi Normal dan **6,98% wilayah diprediksi Atas Normal**.



DIREKTORAT PERUBAHAN IKLIM
KEDEPUTIAN BIDANG KLIMATOLOGI
BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA